

PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI PADA KLINIK KESEHATAN STUDI KASUS: KLINIK KREKOT, JAKARTA PUSAT

Windy Agasia¹⁾, Utin Kasma²⁾

^{1, 2)} Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pontianak
Jln. Merdeka Barat NO. 372 Pontianak, Kalimantan Barat
Email : windy.agasia@yahoo.com¹⁾, utin.kasma@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Banyak klinik melakukan pengembangan teknologi informasi hanya berdasarkan apa yang mereka percayai atau rekomendasi dari kolega. Klinik Krekot Jakarta merupakan sebuah klinik yang berdomisili di Jakarta Pusat memiliki 4 cabang klinik yang tersebar di sekitar Jakarta Pusat. Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) membutuhkan perencanaan yang matang untuk menghindari kerugian yang lebih besar dari sisi finansial dan investasi. Pengembangan SI/TI yang tidak sistematis akan terkesan tambal sulam, memenuhi kebutuhan sesaat, tidak ada skala prioritas dan tidak sesuai dengan irama bisnis klinik. Perencanaan strategis sistem informasi merupakan pendekatan sistematis mengenai apa yang dianggap paling efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Pendekatann perencanaan strategis sistem informasi menggunakan metode Ward and Peppard dengan metode analisis yaitu: Analisis SWOT, Analisis PEST, Value chain, Five Force Model, McFarlan Strategic Grid dan Critical Success Factors. Hasil penelitian ini adalah Roadmap pengembangan Sistem Informasi yang mengacu pada rencana bisnis klinik berdasarkan data yang diperoleh melalui metode analisis yang digunakan serta melibatkan seluruh komponen klinik.

Kata kunci -Perencanaan Strategis Sistem Informasi, Ward and Peppard, Roadmap.

Abstract

Most of clinics have developed their information technology based on trust or recommended by colleagues Clinic Krekot is a clinic domiciled in Central Jakarta which has 4 clinic branches locaed arround Central Jakarta. Development of information system and information technology (IS/IT) require good planning to avoid some financial and investment losses. Unsystematic IS/IT development will give impressed patchwork, fulfill the needs at the momment, no priority and doesn't fit with the Clinic's business. Strategic Information System Planning is a systematic approach which are effective and efficient to fulfill the information needed.

Strategic Information System Planning approach will be use Ward and Peppard method with some analysis methods. They are SWOT analysis, PEST analysis, Value Chain, Five Force Model, McFarlan Strategic Grid and Critical Success Factors. The Result of this reseach is a development information system roadmap which refers to the clinic's business plan based on the data obtained from analysis method that is used and involved all the components at the clinic.

Keywords - Information System Strategic Planning, Value Chain, Critical Success Factor, Five Forces, McFarlan

1. Pendahuluan

Perkembangan sistem informasi (SI) dan teknologi informasi (TI) saat ini merupakan hal yang menjadi suatu kebutuhan utama dalam segala bidang. Sebagian besar perusahaan akan berlomba-lomba untuk menerapkan sistem informasi dan teknologi informasi yang terbaru agar dapat memimpin dalam persaingan bisnis. Jika dipandang dari segi perencanaan, pengelolaan, dan implementasi akan membutuhkan biaya yang sangat mahal untuk menerapkan SI/TI, oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi yang tepat dapat mendukung rencana dan pengembangan bisnis perusahaan sehingga dapat memberikan *competitive advantage* dalam persaingan bisnis. Peranan penting perencanaan strategi adalah memberikan arah tindakan dan keputusan dalam suatu perusahaan untuk mencapai sasaran. Hal ini juga berlaku pada bisnis di bidang kesehatan.

Klinik Krekot merupakan salah satu klinik yang terletak di Jakarta Pusat dan memiliki 4 klinik cabang yang tersebar di daerah bagian Jakarta. Klinik ini belum menerapkan penggunaan SI/TI secara maksimal dalam pengolahan serta pendistribusian data dan informasi. Maka dari itu, diperlukanlah suatu perencanaan strategis sistem informasi untuk mendukung proses bisnis pada klinik secara maksimal dan mendukung keunggulan kompetitif.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya mengenai perencanaan strategis sistem informasi retail [1]. Hasil penelitian ini adalah Cetak Biru perencanaan strategis yang mengacu pada rencana bisnis organisasi berdasarkan data yang

diperoleh melalui metode analisis yang digunakan serta melibatkan seluruh komponen organisasi. Penelitian berikutnya mengenai perancangan rencana strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) pada STMIK XYZ [2]. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebuah kerangka kerja rencana strategis SI/TI yang dapat digunakan pada sebuah perguruan tinggi (STMIK XYZ) serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini membuat suatu perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi dengan menggunakan metodologi *Ward and Peppard*. Pendekatan metodologi *Ward and Peppard* digunakan karena metode ini menganalisa kondisi investasi SI/TI dimasa lalu yang kurang bermanfaat bagi tujuan bisnis organisasi dalam menangkap peluang bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Pendekatan perancangan sistem informasi yang digunakan adalah dengan menggunakan pemetaan *Critical Success Factor (CSF)*, analisis SWOT, analisis PEST, analisis kompetitif Porter, dan penggunaan kerangka klasik *McFarlan Strategic Grid*. Hasil penelitian ini berupa suatu *road map* perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan (*Strength*) apa saja yang dimiliki oleh Klinik Krekot jika perencanaan strategi sistem informasi diterapkan. Kelemahan (*Weakness*) yang ada juga perlu untuk diidentifikasi dengan tujuan dapat mengetahui kelemahan sehingga rencana perbaikan kedepannya lebih mudah. Perencanaan strategis sistem informasi tentunya memberikan peluang-peluang (*opportunity*) terhadap suatu perusahaan yang menerapkannya, apakah itu peluang untuk bersaing ataupun peluang dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan juga tidak terlepas dari berbagai ancaman (*Threat*), untuk itu perusahaan perlu mengidentifikasi apa saja ancaman-ancaman yang bisa terjadi.

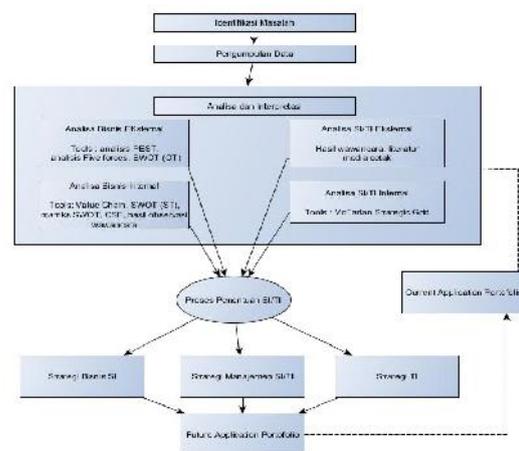
Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi masalah yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung ke beberapa unit kerja yang terkait dengan penyelenggaraan proses bisnis klinik Krekot Jakarta. Hasil identifikasi masalah tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pemikiran untuk melakukan analisis dan interpretasi pada saat penyusunan perencanaan strategi sistem informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai pemilik dari Klinik Krekot. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses bisnis yang terdapat pada Klinik Krekot. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan proses bisnis yang ada pada Klinik Krekot. Pendekatan metodologi versi *Ward and Peppard* adalah dengan analisa kondisi investasi SI/TI dimasa lalu yang kurang bermanfaat bagi tujuan bisnis organisasi dalam menangkap peluang

bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi. Kurang optimalnya pemanfaatan investasi SI/TI lebih banyak disebabkan oleh karena perencanaan strategis SI/TI yang lebih fokus ke teknologi, bukan berdasarkan kebutuhan bisnis [3]. Pendekatan perencanaan strategis sistem informasi yang dikemukakan oleh *Ward dan Peppard* [3] yang mendasari penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis antara lain: Analisis *SWOT*, yang merupakan identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*Strategic Planner*) harus menganalisis factor-faktor strtraegis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT [4]; Adapun tahapan analisis yang dilakukan meliputi Analisis *PEST*, *Value chain*, *Five Force Model*, *McFarlan Strategic Grid* dan *Critical Success Factors*.

Pada tahapan analisa dan interpretasi data dilakukan :

- Identifikasi informasi perusahaan
- Analisa lingkungan eksternal perusahaan
- Analisa lingkungan internal perusahaan
- Analisa lingkungan eksternal SI/TI
- Analisa lingkungan internal SI/TI
- Penentuan strategi SI/TI
- Penentuan strategi TI
- Penentuan strategi manajemen SI/TI
- Penentuan Portofolio aplikasi SI/TI Klinik Krekot Jakarta

Berikut merupakan alur penelitian PSSI pada Klinik Krekot Jakarta.



Gambar 1. Alur Penelitian PSSI pada Klinik Krekot

2. Pembahasan

Perencanaan strategis sistem informasi pada klinik kesehatan Klinik Krekot dirancang dengan melalui beberapa tahapan analisis, yaitu :

3.1. Analisis PEST

Analisis PEST (Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi) menjelaskan kerangka dari faktor makro yang digunakan di lingkungan pemindaian komponen dari [manajemen strategis](#). Analisis ini merupakan bagian dari analisis eksternal ketika melakukan analisis strategis atau pada saat riset pasar, dan memberikan gambaran yang berbeda terhadap faktor makro yang harus diambil dalam pertimbangan. Analisis *PEST* adalah alat strategis untuk memahami pasar pertumbuhan atau penurunan, posisi, potensi dan arah untuk operasi [3].

3.1.1. Politik

Peraturan perundang-undangan mengenai kesehatan menjadi pedoman sebagai salah satu persyaratan dalam mendirikan usaha klinik di Indonesia sudah terpenuhi oleh klinik krekot Jakarta. Adapun kebijakan pemerintah mengenai klinik berupa pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan spesialisasi serta penanggung biaya kesehatan masyarakat oleh pemerintah melalui BPJS, askes dan jamsostek.

3.1.2. Ekonomi

Dari segi ekonomi, hal yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat adalah pembelian alat-alat medis dan pemeliharaan alat untuk menunjang pelayanan di klinik Krekot. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan dana bantuan dari pemerintah.

3.1.3. Sosial

Seiring dengan berkembang pesatnya kehidupan masyarakat, kesehatan menjadi salah satu sorotan utama. Maka dari itu, klinik Krekot akan meningkatkan kualitas dari pelayanan terhadap pasien. Klinik Krekot harus mengadakan program kesehatan untuk para pasien dan meningkatkan fasilitas-fasilitas tambahan bagi pasien.

3.1.4. Teknologi

Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini akan memberikan pengaruh bagi dunia kesehatan, yaitu dapat melakukan promosi berbasis IT, memberikan prosedur pelayanan yang berbasis IT, serta dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja.

3.2. Analisis Five Forces

Analisis Five Forces model atau dikenal dengan *Porter's Five Forces Analysis* merupakan strategi bisnis yang digunakan untuk melakukan analisis dari sebuah struktur industry [3]. Analisis tersebut dibuat berdasarkan 5 kekuatan kompetitif yaitu:

3.2.1. Pesaing Industri

Saat ini Klinik Krekot memiliki beberapa pesaing, di antaranya adalah Klinik Amanda, Klinik Berkah Ibu, Klinik Cahaya, Klinik Medisari dan lain sebagainya yang berlokasi di Jakarta Pusat. Para pesaing dengan industri yang sama merupakan ancaman bagi klinik Krekot untuk mendapatkan pangsa pasar dan kompetisi antar pesaing menjadi tinggi dalam meningkatkan posisi bersaing di pasar.

3.2.2. Pendaatang Baru

Munculnya pesaing baru yang memiliki pelayanan dan fasilitas yang lebih baik dari pada klinik Krekot akan

mempengaruhi tingkat kompetitas dalam pasar di bidang kesehatan.

3.2.3. Produk pengganti

Produk pengganti yang dimaksud di dalam bidang kesehatan adalah banyaknya tempat-tempat pengobatan yang lebih banyak diminati oleh masyarakat seperti puskesmas, balai pengobatan bahkan pengobatan tradisional alternatif karena biaya pengobatan yang diperlukan lebih sedikit atau lebih murah.

3.2.4. Daya Tawar dari Supplier

Klinik Krekot Jakarta mempunyai pemasok yang terdiri dari *supplier* obat-obatan dan *supplier* alat-alat medis.

3.2.5. Daya Tawar dari Pelanggan

Pelanggan memiliki kebebasan dalam memilih tempat pengobatan berdasarkan dari tingkat kenyamanan, mutu pelayanan, tingkat informasi, harga dan lokasi di mana tempat pengobatan tersebut berada.

3.3. Value Chain Analysis

Analisis Value Chain dilakukan untuk memetakan seluruh proses bisnis yang terdapat pada klinik Krekot di mana akan dibedakan menjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

Tabel 1. *Value Chain pada klinik Krekot jakarta*

Primary Activities	Inbound Logistic	Operation	Outbond Logistic	Service	Marketing and Sales
Support Activities	Pendaftaran pasien baru	Pemeriksaan, pengobatan umum, bedah minor, imunisasi	Penjadwalan kunjungan pasien	Layanan informasi, konsultasi kesehatan dan kecantikan	Promosi klinik, seminar
<i>Corporate Infrastructure</i>	Administrasi, pencatatan kegiatan harian, pembuatan laporan				
<i>Human Resource Management</i>	Perekrutan tenaga medis yang profesional, pelatihan terhadap karyawan dan staf				
<i>Product and Technology development</i>	Penerapan IT untuk meningkatkan efisiensi kerja, penerapan IT untuk konsultasi dengan pasien, prosedur pelayanan berbasis IT, dokumentasi kerja dan laporan, promosi berbasis IT				
<i>Procurement</i>	Manajemen sumber daya pengadaan, prosedur komunikasi internal dalam pengadaan, dokumentasi, kerjasama dengan bidang yang terkait, pedoman pengadaan.				

Dari table diatas dapat diketahui bahwa proses bisnis yang terdapat pada klinik krekot dibedakan 2 aktivitas, yaitu Primary Activities dan Support Activities. Primary Activities meliputi proses Inbound Logistic, Operation, Outbond Logistic, Service dan Marketing and Sales. Sedangkan Support Activities meliputi proses-proses yang ada pada bagian Corporate Infrastructure, Human Resources Management, Product and technology Development serta Procurement.

3.4. Analisis Critical Success Factor (CSF) berdasarkan Strategi SWOT

Analisa Critical Success Factor (CSF) berdasarkan tujuan utama dari klinik Krekot digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor kritis yang sangat

mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam menjalankan bisnis [3].

Tabel 2. *Tabel Analisis Critical Success Factor (CSF) berdasarkan tujuan utama klinik Krekot*

Tujuan Utama	CSF
Peningkatan kualitas jasa layanan dan konsultasi	a. Memberikan konsultasi kepada pasien secara mendetail b. Melakukan evaluasi hasil konsultasi tiap pasien c. Meningkatkan loyalitas pasien
Peningkatan kompetensi para karyawan dan staf	a. Melakukan pelatihan karyawan dan staf secara rutin b. Menerapkan dan mengembangkan manajemen pengetahuan c. Menerapkan dan meningkatkan manajemen pengembangan SDM dan organisasi
Peningkatan jumlah pasien pada klinik	a. Melakukan promosi secara rutin b. Tersedianya media komunikasi antara dokter klinik dan pasien c. Evaluasi biaya konsultasi, biaya berobat, kompetitor dan pasar
Peningkatan kualitas aktivitas pada proses bisnis	a. Mengembangkan dan menerapkan manajemen rantai nilai b. Mengintegrasikan layanan informasi klinik pusat dan cabang-cabangnya
Pengembangan sarana dan prasarana klinik	a. melakukan pengelolaan operasional dan pengadaan barang

Tabel 2 menunjukkan Tabel Analisis *Critical Success Factor* (CSF) pada Klinik Krekot. Dari table diketahui bahwa yang menjadi tujuan Utama dari klinik Krekot adalah : Peningkatan kualitas jasa layanan dan konsultasi, Peningkatan kompetensi para karyawan dan staf, peningkatan jumlah pasien pada klinik, Peningkatan kualitas aktivitas pada proses bisnis, dan Pengembangan sarana dan Prasarana Klinik. Dari setiap tujuan utama tersebut, masing-masing memiliki uraian CSF yang akan dilakukan agar klinik krekot dapat mencapai tujuan utamanya.

3.4.1. Strategi SO (*Strength, opportunity*)

Strategi SO merupakan strategi lingkungan internal pada analisis SWOT yaitu dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Berikut adalah tabel strategi SO dari identifikasi CSF berdasarkan strategi SWOT.

Tabel 3 *Tabel Strategi SO dari Identifikasi CSF*

Strategi SO	Description	CSF	SI/TI yang diusulkan
-------------	-------------	-----	----------------------

Penyebarkan pengetahuan dari tenaga medis senior ke tenaga medis junior	Melakukan pelatihan secara rutin	Klinik Krekot harus dapat menyediakan fasilitas pelatihan secara rutin	- Sistem Manajemen pengetahuan - Sistem SDM
Meningkatkan fasilitas pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pasien	Memberi fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan pelayanan pada pasien	Pemberian wewenang kerja secara disiplin	- Sistem SDM
Pengembangan sistem untuk menilai kinerja para karyawan dan staf.	Memudahkan pengaksesan data karyawan dan staf	Bagian SDM harus menyediakan data setiap karyawan dan staf yang diperlukan oleh pihak manajemen level atas	- Sistem Pendukung Keputusan - Sistem pengolahan data pegawai
Pengembangan fasilitas pengorganisasian data agar dapat digunakan oleh setiap cabang klinik	Data pada setiap cabang harus terintegrasi dengan baik	Membangun satu <i>main server database</i> pada klinik Krekot jakarta	- Database Klinik - Database terdistribusi
Mengembangkan fasilitas dokumentasi	Memberi kemudahan dalam menyimpan dan mengambil dokumen	Membangun satu <i>main server database</i> pada klinik Krekot jakarta	- Sistem Pengelolaan Dokumen Klinik

3.4.2. Strategi WO (*Weakness Opportunity*)

Strategi WO merupakan strategi lingkungan internal pada analisis SWOT yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Berikut ini tabel strategi WO dari identifikasi CSF berdasarkan strategi SWOT.

Tabel 4. *Tabel Strategi WO dari Identifikasi CSF*

Strategi WO	Description	CSF	SI/TI yang diusulkan
Peningkatan jasa layanan selama 24 jam	Memberikan pelayanan selama 24 jam kepada pasien	Klinik Krekot memberika pelayanan 24 jam dan dapat dilakukan melalui via telepon	- Sistem Informasi Pelayanan yang terintegrasi

Peningkatan pelayanan berobat gratis kepada pasien yang kurang mampu	Pengembangan dilakukan untuk mengetahui informasi berobat gratis kepada pasien yang kurang mampu	Klinik Krekot harus membangun SI berobat gratis untuk pelayanan berobat gratis bagi pasien yang kurang mampu	- Sistem Informasi berobat gratis
--	--	--	-----------------------------------

Tabel 4 menjelaskan strategi WO yang dapat dilakukan pada klinik Krekot, meliputi Peningkatan jasa layanan klinik selama 24 jam, dan Peningkatan pelayanan berobat gratis kepada pasien yang kurang mampu dengan membangun Sistem informasi pelayanan yang terintegrasi

3.4.3. Strategi ST (Strength, Threat)

Strategi ST merupakan strategi lingkungan eksternal pada analisis SWOT yaitu menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Berikut ini merupakan tabel strategi ST dari identifikasi CSF berdasarkan strategi SWOT.

Tabel 5 Tabel Strategi ST dari Identifikasi CSF

Strategi ST	Description	CSF	SI/TI yang diusulkan
Pemanfaatan subsidi pemerintah untuk pengadaan fasilitas	Pemanfaatan subsidi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan	Klinik Krekot harus memiliki fasilitas yang lengkap guna meningkatkan mutu pelayanan klinik di masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah	- Supply Chain Management

Tabel 5 menjelaskan strategi ST (Strength, Threat) pada klinik Krekot yang dilakukan adalah Pemanfaatan subsidi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada klinik Krekot.

3.4.4. Strategi WT (Weakness, Threat)

Strategi WT merupakan strategi lingkungan eksternal pada analisis SWOT yaitu dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Berikut ini tabel strategi WT dari identifikasi CSF berdasarkan strategi SWOT.

Tabel 6. Tabel Strategi WT dari Identifikasi CSF

Strategi WT	Description	CSF	SI/TI yang diusulkan
Meningkatkan distribusi obat dan alat medis dari supplier ke klinik yang lebih efektif dan efisien agar	Peningkatan dilakukan untuk mengetahui ketersediaan obat dan alat medis	Klinik Krekot harus membangun sistem informasi yang terintegrasi	- Supply Chain Management

ketersediaan barang tepat waktu		dengan rekan bisnis agar dapat memperoleh informasi dari rekan bisnisnya	
Meningkatkan pelayanan dan meminimalkan kesalahan	Kesalahan seringkali terjadi dikarenakan adanya data yang tidak akurat dan integrasi data yang belum sempurna	Klinik krekot harus dapat melengkapi dan mengintegrasikan data dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan	- Sistem Informasi Pelayanan yang terintegrasi

Tabel 6 menjelaskan strategi WT pada klinik Krekot, yaitu berupa Meningkatkan distribusi obat dan alat medis dari supplier ke klinik yang lebih efektif dan efisien agar ketersediaan barang tepat waktu, serta meningkatkan pelayanan dan meminimalkan kesalahan.

3.5. Analisis Lingkungan SI/TI Perusahaan

Analisis Lingkungan SI/TI bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang peluang-peluang baru dalam penggunaan SI/TI dan tidak hanya terbatas pada peluang untuk mengimplementasikan teknologi namun juga dapat berupa peluang untuk menggunakan teknologi yang sudah ada dengan cara yang lebih hemat dan tepat dalam penggunaannya atau peluang untuk menggunakan teknologi dengan cara lain yang tidak terpikirkan sebelumnya. Inti dari analisis ini adalah untuk dapat menyediakan informasi yang menyeluruh tentang lingkungan SI/TI untuk digunakan sebagai salah satu bentuk masukan dalam bentuk proses perencanaan strategi SI/TI [3]. Adapun peluang penggunaan SI/TI yang dapat diimplementasikan pada Klinik Krekot Jakarta, adalah : menambahkan fitur *firewall* pada saat akan masuk dan keluar dari jaringan local serta menambahkan fitur *wi-fi* yang akan digunakan untuk *access point* dan sebagai fitur komunikasi

3.6. Analisis McFarlan Strategic Grid

Strategi Grid ini digunakan untuk menganalisa portofolio proyek TI perusahaan agar investasi TI sejalan dengan tujuan bisnis yang diinginkan. Strategi Grid membagi 4 kategori dampak TI untuk membantu menentukan cara pendekatan terhadap kesempatan, pendefinisian, tujuan penerapan TI dalam bisnis dan pengelolaan asset dan tenaga ahli TI. Proyek-proyek TI dikategorikan berdasarkan kuadran dampak TI yaitu Support, Factory, Strategic, dan Turnaround [5].

3.6.1. Strategi SI/TI

Penentuan solusi SI/TI berdasarkan *McFarlan Strategic Grid* ditunjukkan pada tabel 7 meliputi strategi Pengembangan Sistem Informasi Berobat gratis dan penerapan Supply Chain Management, dengan Key operasional berupa sistem yang terintegrasi serta

database klinik Krekot. Rincian dari strategi SI/TI dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. *Portofolio Aplikasi Mendatang pada Klinik Krekot Jakarta*

Strategic	High Potential
- Sistem Informasi Berobat Gratis - Supplie Chain Management	-Sistem Manajemen Pengetahuan (Sistem SDM)
Key Operational	Support
- Sistem terintegrasi - Database terdistribusi (Database Klinik)	-Sistem Pendukung Keputusan (Sistem pengolahan data pegawai) -Sistem Pengelolaan Dokumen Klinik

3.6.2 Roadmap Pengembangan Strategi SI/TI

Tabel 8. Roadmap Pengembangan SI/TI

Nama Aplikasi	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Sistem SDM			
Sistem Pengelolaan Data Pegawai			
Database Klinik			
Sistem Pengelolaan Dokumen Klinik			
Sistem Informasi Berobat Gratis			
Sistem Pendistribuasian Supplier			

Tabel 8 menjelaskan roadmap pengembangan SI/Ti pada Klinik Krekot. Pada tahun 2017, klinik Krekot perlu mengembangkan Sistem SDM dan Database Klinik. Hal ini untuk dapat meningkatkan kinerja klinik Krekot itu sendiri. Tahun 2018, klinik Krekot perlu mengembangkan Sistem Pengelolaan Data Pegawai untuk memastikan bahwa semua data pegawai yang ada valid. Selain itu tahun 2018 klinik Krekot juga perlu untuk mengembangkan Sistem Informasi Berobat Gratis, hal ini tentu saja untuk mengetahui data psien yang pernah berobat di klinik Krekot. Selain itu klinik Krekot juga perlu membina hubungan yang baik dengan pasien. Tahun 2019, klinik Krekot perlu mengembangkan

Sistem Pengelolaan Dokumen Klinik untuk mengarsipkan dokumen-dokumen yang ada pada klinik krekot seperti Data pasien. Selain itu pada tahun 2019 klinik Krekot juga perlu mengembangkan Sistem Pendistribusian Supplier agar klinik Krekot dapat berkomunikasi dan bertukar informasi dengan supplier.

3. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini berupa perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi pada klinik Krekot Jakarta. Perencanaan strategi sistem informasi ini untuk membantu klinik Krekot memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Proses identifikasi strategis menggunakan metode *Ward and Peppard*. Penerapan sistem informasi strategis dalam menjalankan proses bisnis pada klinik Krekot Jakarta sangat dibutuhkan sebagai pendukung untuk mencapai strategi bisnis perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1]. Ramdhany, Tri., Kurniasih, Sri., Perencanaan Strategi Sistem Informasi Retail Studi Kasus: PT. Retail X, Jurnal LPKIA, Vol. 2 No. 2 Juni 2013, pp.6-12,2013
- [2]. Maryani., Darudiato, Suparto, Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) Studi Kasus STMIK XYZ, CommIT, Vol. 4 No. 2 Oktober 2010, pp.77-85, 2010.
- [3]. Ward, John & Peppard , Joe, Strategic Planning for Information System, 3rd Edition, England : John Willey & Sons, Ltd, 2002.
- [4]. Rangkuti, Freddy, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [5] McFarlan, F.W and McKenny, J.L, (1983), *The Information Archipelago Governing The New World*, Harvard Business Review,

Biodata Penulis

Windy Agasia, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Sistem Informasi STMIK Pontianak, lulus tahun 2008. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika STMIK ERESHA Jakarta, lulus tahun 2013. Saat ini menjadi Dosen di STMIK Pontianak

Utin Kasma, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Sistem Informasi STMIK Pontianak, lulus tahun 2001. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika STMIK ERESHA Jakarta, lulus tahun 2013. Saat ini menjadi Dosen di STMIK Pontianak.